

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBASIS *SHORT CARD MODIFICATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Grantung, Bayan, Purworejo)

SKRIPSI



Oleh :

Artika Suryono
15.0305.0118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBASIS *SHORT CARD MODIFICATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Grantung, Bayan, Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Artika Suryono
15.0305.0118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBASIS *SHORT CARD MODIFICATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Grantung, Bayan, Purworejo)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Artika Suryono
15.0305.0118

Dosen Pembimbing I

Magelang, 24 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Sugiyadi, M.Pd.Kons.
NIK. 047506010

Dhuta Sukmarani, M.Si.
NIK. 138706114

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBASIS *SHORT CARD MODIFICATION* TERHADAP HASIL BELAJAR (Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Grantung, Bayan, Purworejo)

Oleh:
Artika Suryono
15.0305.0118

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Kamis
Tanggal : 4 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Sugiyadi, M.Pd. Kons (Ketua/Anggota)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Purwanti, MS., Kons. (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 0006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Artika Suryono
NPM : 15.0305.0118
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Number Head Together* Berbasis
Shor Card Modification Terhadap Hasil Belajar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 24 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Artika Suryono
15.0305.0118

MOTTO

“Selagi ada waktu belajarlal dan imbangi dengan doa supaya tujuan hidupmu selalu terarah”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur terhadap Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a serta telah banyak berkorban selama ini.
2. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang

PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBASIS *SHORT CARD MODIFICATION* TERHADAP HASIL BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Grantung, Bayan, Purworejo)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran number head together berbasis short card modification terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Grantung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment), dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel yang di ambil sebanyak 62 siswa yang terdiri dari 31 kelompok eksperimen dan 31 kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Teknik analisis data menggunakan uji T independent dengan program SPSS 16 yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas) dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model number head together berbasis short card modification terhadap hasil belajar. Bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya perbedaan signifikan antara selisih nilai rata-rata posttest kedua kelas yaitu 6,7 dengan rata-rata pada kelas eksperimen 76,6 dan kelas kontrol 69,9 serta hasil t-test mempunyai nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran number head together berbasis short card modification yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Grantung.

Kata kunci : Pembelajaran *Number Head Together*, Hasil Belajar

THE INFLUENCE OF NUMBER HEAD TOGETHER MODEL WITH SHORT CARD MODIFICATION TOWARDS THE LEARNING OUTCOMES

(The research on 3rd Grade Students in State Primary School Grantung, Purworejo regency)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using the number head together learning model on the learning model on the learning outcomes of grade 3rd students in elementary school Grantung.

This research is a Quasi-Exsperimental method, with a Nonequivalent control group design model. The samples taken were 62 students consisting of 31 students in experimental group and 31 students in control groups. Data collection used was test method. This test was used to examine the change experienced by te students before and after te treatment. The analysis of the data used an independent T test with SPSS version 16 program, which previously undergone prerequisite test in the form of normality test and similarity of two variances (homogeneity) and hypothesis test.

The result showed that there was an effect of using model number head together based on short card modification on learning outcomes. It was Evidenced by the increase in student learning outcome, namely the existence of a significant difference between the average posttest values of two classes by 6,7 with the average in the experimental class 76,6 and the control class 69,9 and the result of the t-test have a significance value of $0,0012 < 0,05$ so this study sows that use of the using model number head together with short card modification can improve learning outcome of grade 3rd students at Grantung State Elementary School.

Keyword : Number Head Together Learning, Learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ari Suryawan M.Pd. Selaku KaProdi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penulisan skripsi.
4. Sugiyadi M.Si.,Kons dan Dhuta Sukmarani, M.Si selaku pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen beserta staff Karyawan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi.
6. Drs. Heri Pranoto selaku Kepala Sekolah SD Negeri Grantung dan keluarga besar SD N Grantung yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk

melakukan penelitian di kelas III SD Negeri Grantung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 24 Juni 2019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hasil Belajar	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Prinsip Belajar	8
3. Ciri-ciri Belajar pada Anak.....	9
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	9

5. Indikator hasil belajar	11
6. Karakteristik indikator hasil belajar yang baik.....	12
B. Pengaruh Model Number Head Together.....	12
1. Pengertian Model Number Head Together.....	12
2. Sintak Model <i>Number Head Together</i>	13
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> menurut Shoimin (2014:107) yaitu :	13
C. Model Number Head Berbasis <i>Short Card Modification</i>	14
D. Pengaruh Model Pembelajaran NHT berbasis Short Card Modification terhadap Hasil Belajar	17
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
F. Kerangka Berfikir	22
G. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Setting Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Prosedur Penelitian	30
I. Validitas dan Reabilitas	32
J. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Sintak Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i>	13
Tabel 2 Desain penelitian Nonequivalent control group design	24
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar	28
Tabel 4 Hasil Validasi Butir Soal.....	33
Tabel 5 Kriteria indeks koefisien reliabilitas instrument	34
Tabel 6 Hasil uji Reliabilitas Instrumen.....	34
Tabel 7 Indeks Kesukaran Instrumen Tes	35
Tabel 8 Hasil kriteria indeks kesukaran soal.....	36
Tabel 9 Kriteria Daya Pembeda	37
Tabel 10 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	42
Tabel 11 Hasil Belajar Kelas Kontrol	44
Tabel 12 Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
Tabel 13 Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	46
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol.....	50
Tabel 16 Hasil Hipotesis <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Eksperimen	43
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol	44
Gambar 4 Grafik Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	46
Gambar 5 Grafik Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	60
Lampiran 2. Daftar Nama Uji Instrumen	62
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi.....	63
Lampiran 4. Validasi Instrumen.....	65
Lampiran 5. Silabus	92
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa	114
Lampiran 8. Soal Pretest dan Posttest	118
Lampiran 9 Modul Pembelajaran.....	120
Lampiran 10. Hasil Soal Tes <i>Pretest-Posttest</i>	129
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas, Realibilitas dan Uji Daya Pembeda	131
Lampiran 12. Uji Normalitas dan Homogenitas	135
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis.....	140
Lampiran 14. Dokumentasi.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan perilaku mencakup tiga ranah yang diinginkan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dan fasilitator, sehingga guru dapat mengukurhasil belajar peserta didik melalui angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun faktor lainyang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu: Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pemikiran Purwanto dalam Fitrianingtyas (2017:710) tentang hasil belajar yaitu hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya

untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Pendapat dari kedua sumber di atas menegaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan setelah mendapatkan pembelajaran oleh guru sehingga ada output berupa hasil dari kegiatan belajar. Serta hasil belajar juga sering digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang sudah dijelaskan dapat dipahami dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Berkaitan dengan hasil belajar diatas sesuai hasil observasi pada tanggal 08 November 2018 di SDN Grantung yang beralamat di JL. Gajah Mada KM.6 Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo pada kelas III yang berjumlah 31 orang ada 7 siswa (22,60 %) hasil belajar rendah hal ini di buktikan bahwa nilainya dibawah KKM, sementara nilai KKM adalah 70. Hasil belajar yang rendah di SDN Grantung di pengaruhi proses pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal, karena pembelajaran berfokus untuk mengejar materi tanpa memperhatikan peserta didik sudah memahami materi yang di sampaikan atau belum. Selain itu guru belum menggunakan media secara maksimal dikarenakan takut memakan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. Masalah ini menjadi keprihatinan bagi guru dan orang tua karena akan mempengaruhi terhadap keberlangsungan belajar.

Pada dasarnya di SDN Grantung sudah diusahakan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu memancing siswa aktif dalam pembelajaran, penugasan, perbaikan, tanya jawab dan latihan soal. Namun demikian usaha yang dilakukan tersebut belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga dengan demikian diperlukan usaha konkret untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *number head together*, dengan model *number head together* penulis yakin dapat membantu permasalahan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang diawali dengan *numbering* (penomoran), mengajukan pertanyaan, berpikir bersama (berdiskusi), dan menjawab pertanyaan. Penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa perlu berkomunikasi satu sama lain (banyak arah), sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya (*teacher center*).

Model pembelajaran *Number Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang diawali dengan *numbering* (penomoran), mengajukan pertanyaan, berpikir

bersama (berdiskusi), dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas karena pembelajaran kooperatif dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat saling menolong, gotong royong dan berkerja sama.

Menurut Spencer Kagan dalam Isjoni (2011:78) *Number Head Together* merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagiakan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan teori tersebut *Number Head Together* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memadukan ide serta bertukar gagasan dan pikiran dengan teman sekelompoknya, serta memicu peserta didik untuk menjawab pertanyaan ketika nomor di panggil secara acak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbasis *Short Card Modification* di SDN Grantung. Dan inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas III SDN Grantung masih rendah.
2. Belum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.
3. Motivasi belajar siswa didik kelas III masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi di SD maka penulis membatasi pada masalah hasil belajar yang masih rendah. Fokus penelitian ini adalah menguji model Pembelajaran Number Head Together Berbasis *Short Card Modification* untuk mengatasi masalah hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *number head together* berbasis *short card modification* terhadap hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Grantun, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbasis *short card modification* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Grantung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembelajaran *Number Head Together* berbasis *Short Card Modification* Terhadap Hasil Belajar untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Penelitian ini juga sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sejenisnya.

2. Manfaat praktis

Sebagai salah satu rujukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *number head together* berbasis *short card modification*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bias menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu (Elis, 2016:180). Supardi (2013:02) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku meliputi kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar adalah yang diperoleh siswa telah mengikuti materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan (Kunandar,2011:277). Sedangkan menurut Hamalik (2005:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan

sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar di atas dapat kita pahami yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang telah dicapai setelah kegiatan pembelajaran dan hasilnya dapat diamati dalam bentuk skor atau nilai.

2. Prinsip Belajar

Soekamto dan Winataputra dalam Baharudin dan Esa (2015 : 19-20) Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa dapat belajar dengan baik bila terdapat penguatan langsung disetiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

3. Ciri-ciri Belajar pada Anak

Daryanto (2014:2) menyatakan ciri belajar anak ada 3 yaitu :

a. Konkret

Proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diutak-atik.

b. Integratif

Anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu.

c. Hierarkis

Anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Noehi Nasution dan kawan-kawan (1993:3) memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya berupa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu :

a. Faktor Alam

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di faktor alam ini terdiri dari :

1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan

hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk *homo socius* yang cenderung untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan masalah sendiri bagi kehidupan anak. Contohnya sekolah yang dekat dengan hiruk pikuk lalu lintas, pabrik-pabrik. Keramaian yang sayup-sayup terdengar akan menimbulkan kebisingan yang mengganggu konsentrasi siswa.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental dari pengaruh hasil belajar terdiri dari :

- 1) Kurikulum
- 2) Program
- 3) Sarana dan Fasilitas
- 4) Guru

c. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah.

d. Kondisi Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor psikologis memiliki beberapa faktor yaitu :

- 1) Minat
- 2) Kecerdasan
- 3) Bakat
- 4) Motifasi
- 5) Kemampuan kognitif

5. Indikator hasil belajar

Indikator keberhasilan adalah ciri-ciri yang dapat dilihat, teramati dan dapat ditukar sebagai ciri petunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Didalam teori kompetensi, indikator ini harus ditetapkan secara standar. Sedangkan dalam konteks pendidikan formal kita, indikator keberhasilan dikembangkan oleh guru. Indikator hasil belajar yang telah dikembangkan, selanjutnya sangat bermanfaat untuk : (1) alat analisis apakah dengan jumlah indikator yang telah dirumuskan tersebut sudah menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai , (2) membuat tujuan pembelajaran khusus. Mulai dari indikator hasil belajar inilah kita merumuskan tujuan pembelajaran khusus. Jadi, substansi dari tujuan pembelajaran khusus itu sama dengan indikator hasil belajar. Beda antara tujuan

pembelajaran khusus dengan indikator hasil belajar adalah pada susunan redaksinya (Kurniawan, 2011:111-112).

6. Karakteristik indikator hasil belajar yang baik

Paling tidak ada empat kriteria yang bisa dijadikan pegangan untuk mengembangkan indikator hasil belajar yang baik, yaitu:

- a. Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar
- b. Meliputi seluruh aspek kemampuan (kognitif, afektif, motorik, dan sikap)
- c. Konsekuensi dari kriteria nomor dua, maka jumlahnya akan lebih dari satu. Jumlah indikator hasil belajar jumlahnya lebih dari banyak dari jumlah kompetensi dasar yang dijabarkannya. Suparman dalam (Kurniawan, 2011, hal. 112) menyatakan sekitar lima sampai sepuluh indikator.

B. Pengaruh Model Number Head Together

1. Pengertian Model Number Head Together

Trianto (2010:82) menyatakan bahwa *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Erwin (2016:51) menyatakan tentang model pembelajaran *number head together* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menjawab pertanyaan ketika nomor dipanggil secara acak oleh

peneliti, dimana hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa karena mendapat point apabila dapat menjawab dengan benar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh guru.

2. Sintak Model *Number Head Together*

Trianto (2010:82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Heads Together* yaitu :

Tabel 1
Sintak Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

NO	Fase	Kegiatan
1	Penomoran	Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5
2	Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.
3	Berpikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
4	Menjawab	Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Shoimin (2014:107) yaitu :

- a. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together*
 - 1) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
 - 2) Setiap murid menjadi selalu siap dalam setiap pembelajaran.
 - 3) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - 4) Diagram yang terbentuk akan menjadi panduan untuk menulis.
- b. Kelemahan model pembelajaran *Numbered Heads Together*
 - 1) Hanya siswa yang aktif akan mendominasi.
 - 2) Tidak semua nomor yang ada pada kelompok dipanggil oleh guru.

C. Model Number Head Berbasis *Short Card Modification*

Istilah *Short Card Modification* atau disebut kartu yang telah termodifikasi dapat diartikan kertas tebal, berbentuk segi empat ukuran 20 cm x 20 cm untuk berbagai keperluan. Kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung kreativitas guru dalam organisasi materi.

Short Card Modification merupakan media pembelajaran karena di dalam *short card modification* terdapat informasi yang akan diterjemahkan oleh siswa, yaitu berupa gambar dan keterangan gambar. *Short Card Modification* adalah media konkret yang merujuk pada *flascard*. Pemikiran Izzan dalam penelitian Hotimah (2010:11) yaitu *flashcard* merupakan alat peraga dari koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, ungkapan, kalimat. Sedangkan *short card*

modification telah termodifikasi tampilan gambar dan tulisan di kartunya menyesuaikan tema 6 energi dan perubahannya subtema 2 perubahan energi pembelajaran pada kelas 3. Gambar yang ada pada media merupakan rangkaian materi dari subtema 2 perubahan energi untuk membantu guru menyampaikan inti pembelajaran yang antara satu kartu dengan kartu lainnya berhubungan satu sama lainnya. Pada kartu juga terdapat keterangan dari setiap kartunya berupa penjelasan dari gambar, media ini cocok untuk kelompok kecil.

Media pembelajaran *Short Card Modification* merupakan media pembelajaran termasuk kedalam media visual. Media sendiri memiliki pengertian yaitu alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam belajar (Arsyad, 2014:4). Sedangkan Yaumi (2018:7) telah menjabarkan media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. peralatan tersebut harus digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa dapat mengontruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Penelitian Arsyad dalam Wayan, Gede, dan I Wayan (2014:4) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah

manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi menjadikan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran sehingga anak menjadi aktif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* berbasis *short card modification* dalam pembelajaran tematik yaitu :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media scm.
3. Siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.
4. Guru memanggil perwakilan nomor anggota kedepan kelas.
5. Setiap siswa yang menjadi perwakilan mendapatkan media scm.
6. Siswa membaca isi media scm dan berdiskusi bersama kelompoknya.
7. Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Media *Short Card Modification* disajikan sesuai untuk mata pelajaran tematik dalam menanamkan konsep tema untuk memudahkan siswa melalui setiap kata kunci. Media kartu yang berwarna dan bergambar sangat menarik minat siswa dimana setiap bagiannya saling berkaitan. Penggunaan media *short card modificaton* tentunya juga harus memperhatikan manajemen waktu, khususnya diterapkan pada kelas

dengan jumlah yang banyak. Selain itu guru juga harus mempersiapkan soal yang banyak dan bervariasi.

D. Pengaruh Model Pembelajaran NHT berbasis Short Card Modification terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran *number head together* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih banyak untuk menelaah materi secara bersama-sama, menjawab dan saling menjawab satu sama lain, dan saling bekerja sama dengan kelompoknya (Zativalen; Hasanah; Sulthon, 2018:856). Model pembelajaran *number head together* digunakan dalam pembelajaran tema 6 subtema 2 kelas III, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan berkelompok siswa akan semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru karena menimbulkan rasa bersaing antar kelompok.

Selain dengan model belajar yang tepat juga diperlukan media yang menarik agar siswa tertarik terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran adalah alat perantara atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mandiri (Sadiman, 2012:7). Penggunaan media yang tepat dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran tematik kurikulum 13 akan membuat siswa tertarik dan memahami dalam pembelajaran. Karena pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi dari beberapa

mata pelajaran ke dalam tema, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna.

Penggunaan tema disesuaikan dengan dunia nyata siswa agar siswa memahami konsep secara langsung melalui pengamatan langsung, kemudian dihubungkan dengan konsep lain. Sehingga dalam pembelajaran membahas konsep pokok pengetahuan dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema yang diambil. Penerapan media *short card modification* mempermudah siswa menyerap materi perubahan energi serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa SD sesuai dengan perkembangannya akan lebih mudah memahami sesuatu jika pada saat penyampaiannya juga disediakan media yang konkret. Dengan memanfaatkan media *short card modification*, perhatian siswa akan terpusat pada media kartu dan gambar yang ditampilkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran nht berbasis media scm membantu siswa memahami setiap pembelajaran yang disampaikan dan membuat siswa aktif serta semangat dalam pembelajaran.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Siswa SD sesuai dengan perkembangannya akan lebih mudah memahami sesuatu jika pada saat penyampaiannya juga disediakan media yang konkret. Dengan memanfaatkan media *short card modification*, perhatian siswa akan terpusat pada media kartu dan gambar yang ditampilkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

nht berbasis media scm membantu siswa memahami setiap pembelajaran yang disampaikan dan membuat siswa aktif serta semangat dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang pengaruh model *number head together* berbasis *short card modification* terhadap hasil belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan memperkuat pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan. Dapat disampaikan beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu Anastasia Apriani dari Universitas Lampung pada tahun 2017. Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model NHT pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah pada kelas control.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang pengaruh model *number head together* berbasis *short card modification* terhadap hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan memperkuat pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan. Dapat disampaikan beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu Anastasia Apriani dari Universitas Lampung pada tahun 2017. Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Marga Kaya Kecamatan Jati Agung

Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model NHT pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah pada kelas control.

Penelitian yang dilakukan oleh Destin Hidayanti dari Universitas Lampung pada tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Destin Hidayanti dari Universitas Lampung pada tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Kd Dian Prima Ridwanti, I Gst.N.Japa, A.A Gede Agung dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media *question cards* berada pada kategori sedang, hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model

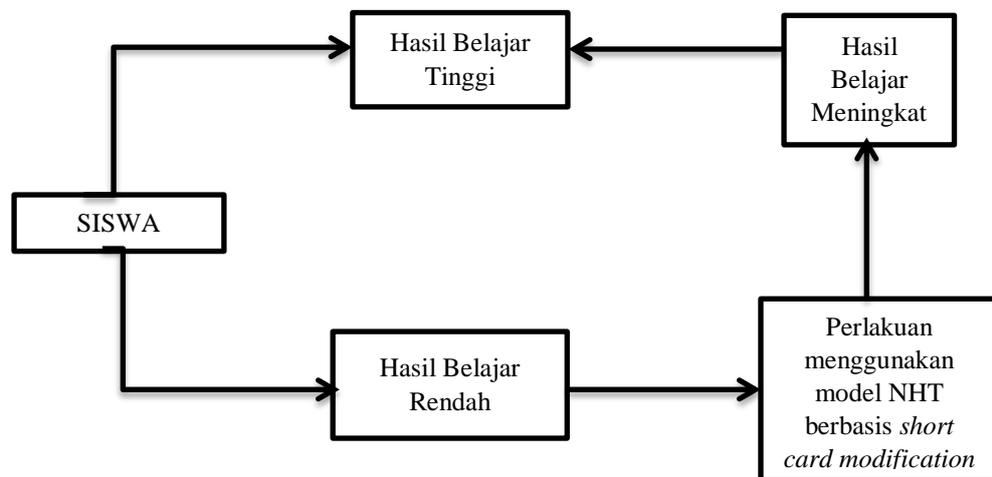
pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *question cards* berada pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *question cards* dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *question cards* pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Bondalem.

Penelitian yang dilakukan oleh Ravel dari Universitas Lampung pada tahun 2018. Berdasarkan hasil data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus uji non parametrik. Setelah dilaksanakan penelitian hasil uji non parametrik dapat disimpulkan bahwa D hitung 0,0043, dengan sampel sebanyak 41 sehingga D tabel dengan margin error 5% sebesar 0,2124. Kriteria pengujian D hitung $<$ D tabel ($0,0043 < 0,2124$).

F. Kerangka Berfikir

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena siswa lama dalam menyerap materi yang diajarkan guru secara konvensional/ceramah saja. Sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan guru tidak mengetahui pasti apakah setiap siswa benar-benar memahami dalam setiap pembelajaran atau tidak. Setelah mengetahui permasalahan didalam pembelajaran maka teknik pembelajaran akan dimodifikasi agar anak dapat memahami materi dengan mudah, yaitu dengan menggunakan model number head together berbasis *short card modification*.

Model *number head together* berbasis *short card modification* merupakan pembaharuan suasana pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas aktif dan menyerap materi yang disampaikan. Pengelompokan siswa dalam nomor-nomor mendorong siswa berdiskusi dan menggunakan *short card modification* yang merupakan media visual untuk menyelesaikan masalah terkait pembelajaran yang sedang berlangsung hingga seluruh anggota dari masing-masing kelompok menguasai dan memahami bagaimana memecahkan masalah dalam kelompoknya. Kondisi seperti ini akan membuat siswa memahami pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil tersebut dapat dipahami dalam gambar kerangka berfikir pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pembelajaran Numbered Head Together berbasis Short Card Modification terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Grantung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Bentuk eksperimen semu merupakan pengembangan dari eksperimen murni yang sulit dilaksanakan. Kelas ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan teradap dua kelompok siswa dalam dua kelas yang homogen. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *number head together*, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan metode ceramah. Dua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*.

Pretest diberikan untuk mengetahui keadaan awal terhadap materi adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 2
Desain penelitian Nonequivalent control group design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2016:116)

Keterangan :

O ₁	= <i>Pretest</i> kelompok Eksperimen
O ₂	= <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen
O ₃	= <i>Pretest</i> kelompok Kontrol
O ₄	= <i>Posttest</i> kelompok Kontrol
X	= <i>Treatment</i> (Penerapan pembelajaran <i>number head together</i> berbasis <i>short card modification</i>)
-	= Pembelajaran Biasa (tanpa <i>treatment</i>)

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah model *Number Head Together* sebagai variabel yang diharapkan dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar.
2. Variabel terikat (*Dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dipengaruhi model pembelajaran *Number Head Together* sehingga hasil belajar tinggi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model *number head together* berbasis media *short card modification*

Model *number head together* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan setiap siswa berdiskusi dengan kelompoknya dengan bantuan media *short card modification* yang berisikan keterangan serta gambar sesuai materi yang sedang dipelajari.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk kepehaman, sikap, keterampilan siswa yang berfokus pada aspek kognitif. Aspek kognitif memiliki 6 bagian C1-C6. Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif C1, C2, dan C3.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Grantung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah populasi 62 siswa, yang terdiri dari 31 siswa Kelas III SDN Grantung sebagai Kelas eksperimen dan 31 siswa kelas III SDN Grantung sebagai Kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III A dengan jumlah 31 siswa sebagai Kelas eksperimen dan kelas III B dengan jumlah 31 siswa sebagai Kelas kontrol.

3. Sampling

Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN Grantung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian disemester genap taun ajaran 2018/2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*). Tes hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal pililian ganda. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *number head together* berbasis *short card modification* terhadap hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data supaya pekerjaannya lebih mudah, serta hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

1. Tes hasil belajar

Tes dilakukan untuk mendapatkan daftar hasil belajar sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Soal tes diberikan kepada peserta didik baik kepada kelompok eskperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian akan didapat rata-rata kelas antara

kempok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Tes berupa tes individu berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yaitu A,B,C dan D. Skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Tes disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan Kurikulum 13 (K13).

Tes ini berasal dari materi tema 6 yaitu Energi dan Perubahannya yang berfokus di subtema 2 Perubahan Energi. Kisi-kisi instrument tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Butir Soal
Bahasa Indonesia			
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.2.1. Mengidentifikasi informasi terkait perubahan energi dengan tepat.	C1	
		C2	10,15,16,20,36,40
	3.2.2. Menyampaikan pendapat terkait perubahan energi dengan benar.		9,13,14,27,35
	4.2.1 Menuliskan	C 1	5,11,12,28,

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Butir Soal
4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	pokok-pokok informasi tentang perubahan energi yang ada pada teks dengan tepat.		36
Matematika	3.6.1.	C 1	
3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung	Mengidentifikasi lamanya suatu kegiatan dengan tepat.	C 3	4,29,39
	3.6.2 Menentukan lama waktu dari suatu kejadian yang berlangsung.		6,9,21,37
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung	4.6.1. Menentukan satuan waktu yang Tepat dari lamanya suatu kegiatan.	C 3	4,8,25
	4.6.2 Menunjukkan lama waktu pada suatu kejadian yang berlangsung.		7,22,23,31
PPKn	3.2.1. Menentukan perilaku yang menunjukkan kewajiban di rumah terkait	C 3	3,24,32,33,38
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota			

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Butir Soal
keluarga dan warga sekolah.	penghematan sumber energi.		
		C2	
4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	4.2.1. Menceritakan Pengalaman menjalankan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.		2,17,18,30,34
Jumlah Soal	40 Soal		

(KKO edisi revisi teori Bloom, 2013)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan dan menelaah hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian didalam lingkungan sekolah (observasi).
- b. Menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan, dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi.
- c. Mengajukan permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian pada FKIP dan di ajukan kepada Kepala sekolah SDN Grantung, Bapak Drs. Heri Pranoto.
- d. Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian RPP dan instrumen penelitian.

- e. Mengajukan kelayakan instrumen penelitian pada dosen ahli yaitu Galih Istiningi M.Pd dan praktisi (guru) Bapak Aziz Syukron Fauzi S.Pd guru kelas III SD N Candirejo 1.
 - f. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data
 - 1) Membuat kisi-kisi soal
 - 2) Mengadakan *try out* di luar sampel penelitian, yaitu uji coba soal sebelum melaksanakan penelitian tujuannya untuk, menguji validitas dan reliabilitas item soal.
 - 3) Memberi uji instrumen soal kepada responden.
 - 4) Pengolahan hasil uji instrumen soal atau uji validitas instrumen dengan menggunakan spss.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Tahap *pretest*

Pada tahapan ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan *pretest* pada siswa tema 6. Energi dan Perubahannya dengan fokus subtema 2. Perubahan Energi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* pembelajaran *Number ead Together*.
 - b. Tahap pelaksanaan *treatment*

Selanjutnya melakukan pembelajaran *Number ead Together* berbasis *Short Card Modification* sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran biasa atau konvensional.

c. Pemberian *posttest*

Setelah itu, melakukan *posttest* pengukuran akhir ini bertujuan untuk memahami hasil belajar tema 6. Energi dan Perubahannya dengan fokus subtema 2. Perubahan Energi, setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan menerapkan pembelajaran *number head together*.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa mengenai tema 6. Energi dan Perubahannya dengan fokus subtema 2. Perubahan Energi.

4. Pembuatan Kesimpulan

Tahap ini akan dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

I. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas butir soal

Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program SPSS *versi 16 for windows* yang digunakan untuk menghitung instrumen tes. Sedangkan instrumen pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran seperti RPP, kisi-kisi materi ajar, materi ajar dan lembar observasi. Perangkat pembelajaran tersebut diujikan oleh validitas ahli yaitu dari pihak sekolah. Pihak sekolah yaitu

dari praktisi guru kelas III SDN Candirejo 1, sedangkan dari pihak akademis yaitu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Adapun hasil validitas butir soal adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Validasi Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0.234	0,404	Tidak valid
2	-0.042	0,404	Tidak valid
3	0.277	0,404	Tidak valid
4	0.619	0,404	Valid
5	0.159	0,404	Tidak valid
6	0.517	0,404	Valid
7	0.316	0,404	Tidak valid
8	0.256	0,404	Tidak valid
9	0.463	0,404	Valid
10	0.195	0,404	Tidak valid
11	0.249	0,404	Tidak valid
12	0.144	0,404	Tidak valid
13	0.409	0,404	Valid
14	0.133	0,404	Tidak valid
15	0.448	0,404	Valid
16	0.487	0,404	Valid
17	0.092	0,404	Tidak valid
18	0.439	0,404	Valid
19	0.455	0,404	Valid
20	0.553	0,404	Valid
21	0.050	0,404	Tidak valid
22	0.455	0,404	Valid
23	0.582	0,404	Valid
24	0.523	0,404	Valid
25	0.097	0,404	Tidak valid
26	0.263	0,404	Tidak valid
27	0.510	0,404	Valid
28	0.327	0,404	Tidak valid
29	0.357	0,404	Tidak valid
30	0.549	0,404	Valid
31	0.176	0,404	Tidak valid
32	0.233	0,404	Tidak valid
33	0.151	0,404	Tidak valid
34	0.417	0,404	Valid
35	-0.144	0,404	Tidak valid
36	0.523	0,404	Valid
37	0.460	0,404	Valid
38	0.479	0,404	Valid
39	0.437	0,404	Valid
40	0.563	0,404	Valid

*sumber data primer

Hasil validasi butir soal di tabel 4 dapat disimpulkan bawa dari 40 subjek uji coba soal dengan nilai r_{tabel} 0,404 dan taraf signifikan 5% diperoleh 20 soal pilihan ganda yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi soal telah mewakili soal-soal yang valid tersebut, sehingga soal pilihan ganda yang valid dapat digunakan.

2. Realibilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen soal tes kognitif dengan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Kriteria yang digunakan didasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut

Tabel 5
Kriteria indeks koefisien reliabilitas instrument

Interval	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrument pada penelitian berupa tes pada sampel yang berjumlah 40 terhadap 20 butir soal sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0.837	24	Reliabel

*sumber data primer

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai realibilitas instrumen sebesar 0.837 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Hasil realibilitas tersebut tergolong sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran butir soal bertujuan untuk mengetahui bobot soal yang sesuai dengan kriteria perangkat soal yang diharuskan untuk mengukur tingkat kesukaran. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16 for windows*. Klasifikasi indeks kesukaran (IK) yang digunakan adalah :

Tabel 7
Indeks Kesukaran Instrumen Tes

P	Keterangan
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal kategori sulit
$0,31 < P \leq 0,70$	Soal kategori sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Soal kategori mudah

(Arikunto, 2012: 225)

Tabel 7 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil kriteria indeks kesukaran soal

Nomor Butir Soal	Nilai Mean	Kategori Soal
1.	0.88	Mudah
2.	0.21	Sukar
3.	0.83	Mudah
4.	0.50	Sedang
5.	0.25	Sukar
6.	0.83	Mudah
7.	0.96	Mudah
8.	0.88	Mudah
9.	0.46	Sedang
10.	0.33	Sedang
11.	0.71	Mudah
12.	0.88	Mudah
13.	0.75	Mudah
14.	0.92	Mudah
15.	0.46	Sedang
16.	0.13	Sukar
17.	0.96	Mudah
18.	0.29	Sukar
19.	0.50	Sedang
20.	0.46	Sedang
21.	0.21	Sukar
22.	0.50	Sedang
23.	0.21	Sukar
24.	0.46	Sedang
25.	0.79	Mudah
26.	0.42	Sedang
27.	0.92	Mudah
28.	0.67	Sedang
29.	0.83	Mudah
30.	0.88	Mudah
31.	0.25	Sukar
32.	0.21	Sukar
33.	0.71	Mudah
34.	0.83	Mudah
35.	0.71	Mudah
36.	0.58	Sedang
37.	0.38	Sedang
38.	0.71	Mudah
39.	0.88	Mudah
40.	0.17	Sukar

Tabel 8 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal dari 40 soal.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kemampuan siswa. Klasifikasi daya pembeda yang digunakan adalah:

Tabel 9
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda Soal	Kriteria
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 - 0,39	Cukup baik
0,20 – 0,29	Perlu pembahasan
0,19	Buruk

Berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal, diperoleh 3 soal dengan kriteria sangat baik, soal 13 baik, 16 soal cukup, dan 8 soal jelek. Perhitungan lengkap lihat lampiran 8.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *number head together* terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan. Teknik analisis data instrumen tes ini meliputi uji prasyarat hipotesis dan pengujian hipotesis.

1. Uji Prasyarat Hipotesis

Terdapat dua jenis uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut penjelasan mengenai kedua jenis uji persyaratan analisis data tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji Lilliefors dengan taraf signifikan (α) 0,05. Uji Lilliefors yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16 *for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dapat menggunakan *levenes test* dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan. Apabila hasil penghitungan F_{hitung} tidak signifikansi 5% yang ditunjukkan dengan $p > 0,05$ hal ini berarti tidak ada perbedaan antara varians semua data, yang berarti data tersebut homogen

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan uji t pada

data *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Number Head Together*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan taraf signifikan (α) 0,05 yang dilakukan dengan uji t.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *number head together* berbasis *short card modification* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Grantung Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata nilai *posttest*, yaitu pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *number head together* berbasis *short card modification* 75,8 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah sebesar 69,5. Dibuktikan melalui uji-t menggunakan teknik *independent-sample t-test* yang menunjukkan signifikansi $<0,05$ yaitu 0,012 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model *number head together* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan metode ceramah.

Penggunaan model *number head together* berbasis *short card modification* dapat membantu proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu siswa mengalami perubahan kemampuan dan memberikan ruang kepada siswa untuk bertanggung jawab dan saling berinteraksi dalam pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran model *number head together* berbasis *short card modification* menimbulkan kegaduhan apabila tidak terpantau guru karena siswa di

dalam kelompok saling berbicara dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model *number head together* berbasis *short card modification* dapat disarankan untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *number head together* dengan menggunakan media yang lainnya atau dikombinasikan dengan metode-metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan pembelajaran saintifik*. 2013. Yogyakarta: Gava media.
- Destin Hidayanti. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di Sd Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung.
- Elis Warti. 2016. *Jurnal Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma*, 180.
- Erwin Putera Permana. 2016. *Jurnal Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd*, 51.
- Fitrianiingtyas, A. 2017. *Jurnal Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN GEDANGANAK 02*. e-jurnalmitrapendidikan, 6.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hotimah, E. 2010. *Jurnal Penggunaan Medi Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosata Dalam Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang Garut*. 10-18.
- Kd Dian Prima Ridwanti dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Bondalem*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar, D. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Muhammad, Yaumi. 2018 . *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014 . *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Tabani, T. I. 2011 . *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ravel. 2018 . *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas Vdi Sd Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung.